

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS IV SDN 11 KOTO MARAPAK
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

**WAHYU ANNISA
NIM. 16129424**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

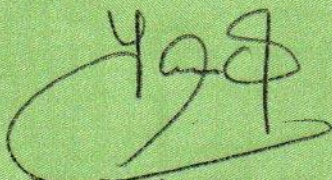
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS IV SDN 11 KOTO MARAPAK
KOTA PARIAMAN**

Nama : Wahyu Annisa
NIM/BP : 16129424/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2020

Disetujui oleh

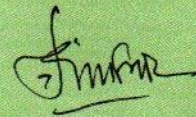
Ketua Jurusan PGSD



Dra. Yetti Ariani, M. Pd

NIP: 19601202 198803 2 001

Pembimbing



Dra. Tin Indrawati, M. Pd

NIP: 19600408 198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

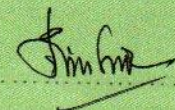
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV
SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman
Nama : Wahyu Annisa
Nim : 16129424
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

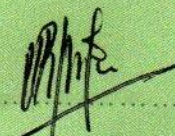
Padang, November 2020

Tim Penguji,

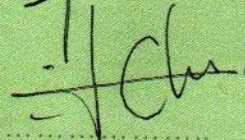
1. Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Annisa
Nim : 16129424
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ☐Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman ☐ benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Wahyu Annisa
Nim 16129424

ABSTRAK

Wahyu Annisa, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman.

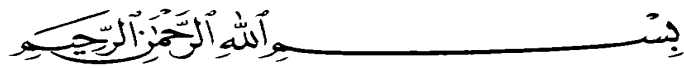
Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, karena guru belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal, sehingga berakibat kepada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman dengan jumlah siswa 12 orang, peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini di laksanakan sebanyak II siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa dalam a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan memperoleh rata-rata 79.16% dengan kualifikasi cukup (C), aspek guru memperoleh rata-rata 78.12% dengan kualifikasi cukup (C), aspek siswa memperoleh rata-rata 73.43% dengan kualifikasi cukup (C) hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 74.61% dengan kualifikasi cukup (C), b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II memperoleh rata-rata 94.44% dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek guru memperoleh rata-rata 93.75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek siswa memperoleh rata-rata 90.62% dengan kualifikasi sangat baik (SB),) hasil belajar siklus II memperoleh rata-rata 90.45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, hasil belajar siswa

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Yunetti Irawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Bapak Jeki Mardinus, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat. Mamaku Nira S. Villaily dan Papaku Rilson, Omaku Dra. Syahmiar Syahrin dan Ayahku H. Nansar, kakakku Alif Fajri, serta adikku Ulfa Namira dan Irvan Fadila yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2016 seksi 16 AT 11 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabatku Tiwi Irda M. dan Yola Febrina yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuanganku semasa kuliah dari awal semester sampai akhir semester ini, yang selalu berbagi ilmunya dan memberikan arahan selama mengerjakan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2020
Peneliti

Wahyu Annisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakikat Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
3. Hakikat Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	29
1. Tahap Perencanaan	29
2. Tahap Pelaksanaan	30
3. Tahap Pengamatan.....	30
4. Tahap Refleksi	31
D. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
F. Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I Pertemuan I	37
2. Siklus I Pertemuan II	62
3. Siklus II	87
B. Pembahasan	108
1. Pembahasan Siklus I.....	108
2. Pembahasan Siklus II.....	115
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	122
 DAFTAR RUJUKAN	123

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori.....	24
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa	118
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar siswa siklus I Pertemuan I dan II Siklus II	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan KD dan RPP Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 2. Uraian Materi.....	132
Lampiran 3. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	134
Lampiran 4. LKPD I Siklus I Pertemuan I.....	136
Lampiran 5. LKPD II Siklus I Pertemuan I	137
Lampiran 6. LKPD III Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 7. Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	140
Lampiran 8. Penilaian Sikap	142
Lampiran 9. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	146
Lampiran 10. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	150
Lampiran 11. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	151
Lampiran 12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Aspek Guru.....	155
Lampiran 14. Lembar Pengamatan Aspek Siswa	160
Lampiran 15. Pemetaan KD dan RPP Siklus I Pertemuan II.....	164
Lampiran 16. Uraian Materi.....	172
Lampiran 17. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	175
Lampiran 18. LKPD I Siklus I Pertemuan II	177
Lampiran 19. LKPD II Siklus I Pertemuan II.....	179
Lampiran 20. LKPD III Siklus I Pertemuan II.....	180
Lampiran 21. Evaluasi Siklus I Pertemuan II	181
Lampiran 22. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	184
Lampiran 23. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	188
Lampiran 24. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	192
Lampiran 25. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	193
Lampiran 26. Hasil Belajar Siklus I.....	194
Lampiran 27. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	195
Lampiran 28. Lembar Pengamatan Aspek Guru.....	199
Lampiran 29. Lembar Pengamatan Aspek Siswa	203
Lampiran 30. Pemetaan KD, Indikator Pembelajaran dan RPP Siklus II.....	207
Lampiran 31. Uraian Materi.....	214
Lampiran 32. Media Pembelajaran	218
Lampiran 33. LKPD I Siklus II.....	220
Lampiran 34. LKPD II Siklus II	221
Lampiran 35. LKPD III Siklus II.....	222
Lampiran 36. Evaluasi Siklus II.....	223
Lampiran 37. Penilaian Sikap Siklus II	226
Lampiran 38. Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	230
Lampiran 39. Penilaian Keterampilan Siklus II.....	234
Lampiran 40. Hasil Belajar Siklus II	235
Lampiran 41. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	236
Lampiran 42. Lembar Pengamatan Aspek Guru.....	239
Lampiran 43. Lembar Pengamatan Aspek Siswa	243

Lampiran 44. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II.....	247
Lampiran 45. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	248

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik terpadu menurut Daryanto (2014) pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Suryobroto (2009) pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik/pembahasan. Dalam pembelajarannya, siswa didorong untuk aktif dan mandiri selama proses pembelajarannya, sehingga keaktifan siswa sangat dinilai saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran tematik terpadu, beberapa mata pelajaran dipadu menjadi sebuah tema, sehingga dalam satu pembelajaran, siswa langsung mempelajari beberapa mata pelajaran yang sudah bergabung dalam sebuah tema.

Pembelajaran tematik terpadu tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran di KTSP (2006). Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) Berpusat kepada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 4) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 5) prinsip belajar yang menyenangkan dan 6) bersifat *fleksibel* (Majid, 2014). Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajarannya, karna pada pembelajaran tematik terpadu memang berpusat pada siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan untuk tercapainya hasil belajar siswa sesuai yang diinginkan. Menurut Daryanto (2014) tujuan tematik terpadu yaitu: (1) Memudahkan pemusatan

pada satu tema tertentu; (2) mempermudah siswa mempelajari ilmu pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar; (3) mengajak siswa mengembangkan kompetensi dasar dengan pengalaman pribadi; (4) memberikan rasa manfaat yang tinggi bagi siswa karna penyajian materi dalam kontek tema yang jelas.

Agar tercapainya karakteristik dari pembelajaran terpadu, perlunya perencanaan disusun dengan baik. Rencana pelaksanaa Pembelajaran (RPP) sangat dibutuhkan saat guru menyampaikan pembelajaran, agar penyampaian materi kepada siswa telah tersusun dengan baik di dalam RPP, selain itu RPP juga sebagai acuan bagi guru menyampaikan pembelajaran itu sudah dicapai atau belum. Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru yang kompeten untuk membuat tujuan pembelajaran agar mencapai titik yang diinginkan, maka guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat di buku guru, dan tidak berpedoman pada RPP yang ada dalam buku guru saja. Guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP yang terdapat dalam buku guru seperti indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilain (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), supaya rencana pelaksanaan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12-13 Agustus 2020 di SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman, beberapa masalah terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yang tidak sesuai dengan

pembelajaran tematik terpadu. Permasalahan disini terdapat dari segi guru dan siswa. Dari segi guru permasalahan yang dilihat: (1) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum optimal serta masih ada yang perlu diperbaiki; seperti guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran dan hanya berfokus pada buku guru. (2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran, (3) Guru kurang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa tidak tertarik pada pembelajaran. Adapun permasalahan dari segi siswa yaitu: (1) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran; terlihat dari beberapa siswa tidak bertanya saat pembelajaran berlangsung, (2) Siswa tidak fokus pada pembelajaran, seperti saat pembelajaran siswa ada yang bermain dibelakang, berlarian, sehingga kondisi pembelajaran sangat tidak kondusif, 3) siswa hanya menerima informasi dari guru, sehingga tidak adanya penemuan yang dilakukan siswa.

Terlihat pada tabel jumlah siswa SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman berjumlah 12 orang siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 4 orang dan 8 orang siswa perempuan, ketuntasan nilai KBM di sekolah tersebut adalah 75. Dapat dilihat jumlah nilai keseluruhan siswa 848,96 dan rata-rata 70,74 banyak siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dan yang tuntas sebanyak 3 orang.

Tabel 1.1 Nilai PH Tema 1 Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Nama	KBM	B.Indo	IPA	IPS	Jumlah	Rata-rata	Ket.
1.	AFH	75	68	78	80	226	75,33	Tuntas
2.	AF	75	80	80	75	235	78,33	Tuntas
3.	CSP	75	60	80	70	210	70	Tidak Tuntas
4.	HZ	75	70	65	75	210	70	Tidak Tuntas
5.	II	75	60	78	70	208	69,33	Tidak Tuntas
6.	KU	75	55	68	50	173	57,66	Tidak Tuntas
7.	MK	75	80	100	76	256	85,33	Tuntas
8.	NN	75	70	68	80	218	72,66	Tidak Tuntas
9.	NF	75	65	70	60	195	65	Tidak Tuntas
10.	RZ	75	68	75	75	218	72,66	Tidak Tuntas
11.	UPS	75	80	70	60	210	70	Tidak Tuntas
12.	VO	75	50	68	70	188	62,66	Tidak Tuntas
	Jumlah		806	900	841	2.547	848,96	
	Rata-rata		67,16	75	70,08	212,25	70,74	Kurang

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat disimpulkan masalah yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman bahwa hasil belajar siswa masih banyak dibawah KBM. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jenis-jenis hasil belajar terbagi menjadi 3 aspek yaitu: 1) aspek afektif, 2) aspek kognitif, dan 3) aspek psikomotor. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah model yang digunakan guru. Model yang digunakan guru sangat membosankan, sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajarannya, solusi yang sangat cocok untuk permasalahan ini adalah dengan merubah model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajarannya. Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terlaksananya

pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat, maka akan baik juga hasil belajar yang dicapai siswa.

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2014) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang cocok untuk permasalahan tersebut adalah *discovery learning*, dimana siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan menemukan informasi sendiri, sehingga suasana belajar lebih kondusif.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Kristin, 2020). Sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri. Dalam model ini, siswa dapat menemukan sendiri informasi yang dibutuhkannya, sehingga siswa mampu mengingat dengan baik.

Model *discovery learning* ini sesuai dengan pembelajaran tematik. Kesesuaiannya dapat dilihat pada kelebihan dari model *discovery learning* yaitu: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa; (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5)

menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis; dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa (Rusman, 2014).

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu penelitian Husna (2017) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Tema 1 Kelas IV SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung, memperoleh hasil bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil penelitian Alamsash (2018) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas IV SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan, memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas Kelas IV SD Negeri 2 Rangai Tritunggal.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman.
3. Hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi pelaksanaan kurikulum 2013 dan pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*. Secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa

menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman Kota Pariaman.

2. Bagi Guru, memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru tentang pentingnya penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman Kota Pariaman.
3. Bagi Siswa, menambah pengetahuan bagi siswa dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman Kota Pariaman.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Susanto (2013) perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar. Kemudian menurut Hamalik (dalam Kunandar, 2014) hasil belajar adalah perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa. Sedangkan menurut Jihad & Haris (2012) hasil belajar adalah bentuk perubahan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Indrawati, 2015).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah Perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa, dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu pengalaman belajar.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran, yang dinilai tak hanya pengetahuannya saja, melainkan ada aspek lain seperti sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran. Hasil belajar

terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah *kognitif*, 2) ranah *psikomotorik*, 3) ranah *afektif* (Rusdiana, 2018)

Sedangkan menurut Kunandar (2015) jenis hasil belajar diuraikan sebagai berikut:

1) Ranah Afektif (sikap)

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari siswa. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi 2, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi 2 (KI 2) untuk sikap social

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (1) observasi atau pengamatan perilaku; (2) penilaian diri; (3) penilaian “teman sejawat” oleh siswa; (4) jurnal dan (5) wawancara.

2) Ranah Kognitif (pengetahuan)

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai siswa melalui proses belajar mengajar.

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui: (1) tes tertulis dengan menggunakan soal; (2) tes lisan dengan bertanya langsung

terhadap siswa; dan (3) penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu.

3) Ranah Psikomotor (keterampilan)

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari siswa yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI 4).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jeinis-jenis hasil belajar terbagi menjadi 3 aspek yaitu: 1) aspek afektif, 2) aspek kognitif, dan 3) aspek psikomotor.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu menurut Daryanto (2014) adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Rusman (2015) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dimana mata pelajarannya dipadukan dalam sebuah tema yang saling berkaitan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik menurut Rusman (2015) sebagai berikut: (1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, (4) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat *fleksibel*, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa., (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Berpusat kepada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (4) pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (5) prinsip belajar yang menyenangkan dan (6) bersifat *fleksibel* (Majid, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (3) bersifat *fleksibel*.

c. Kelebihan pembelajaran Tematik Terpadu

Pada pembelajaran tematik terpadu, dapat ditemukan beberapa kelebihan yaitu: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa; (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa; (4) pembelajaran terpadu

menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa; (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragamatis; (6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa (Majid, 2014). Sedangkan menurut Kadir dan Asrohah (2014) kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri yaitu: (1) Mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran; (2) menghemat pelaksanaan pembelajaran; (3) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan; (4) pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh; (5) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

Dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Kegiatan belajarnya seiring dengan perkembangan siswa; (2) waktu yang digunakan singkat; (3) menumbuhkan kerja sama antara guru dan siswa ataupun sebaliknya.

d. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2013) yaitu: (1) Meningkatkan pemahaman konsep; (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) menumbuhkembangkan keterampilan social; (5) meningkatkan gairah dalam belajar; (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Sedangkan menurut Daryanto (2014) tujuan tematik terpadu yaitu: (1) memudahkan pemusatan pada satu tema tertentu; (2)

mempermudah siswa mempelajari ilmu pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar; (3) mengajak siswa mengembangkan kompetensi dasar dengan pengalaman pribadi; (4) memberikan rasa manfaat yang tinggi bagi siswa.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Membuat siswa lebih paham pada konsep pembelajaran; (2) untuk memudahkan siswa mempelajari ilmu pengetahuan; (3) menumbuh kembangkan keterampilan sosial siswa.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri (Kurinasih & Sani, 2014). Kemudian menurut Rahayu (2020) *discovery learning* adalah pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menemukan pengetahuan tanpa belum diketahui sebelumnya. Sedangkan menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajarannya dan dapat menemukan pengetahuan sendiri.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* tentu memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya. Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* menurut (Kurinasih & Sani, 2014) yaitu:

- (1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan kognitif;
- (2) pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh;
- (3) menimbulkan rasa senang pada siswa;
- (4) memungkinkan siswa berkembang dengan cepat;
- (5) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri;
- (6) membantu siswa memperkuat konsep dirinya;
- (7) berpusat pada siswa;
- (8) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan);
- (9) siswa mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- (10) membantu dan mengembangkan ingatan;
- (11) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiaif sendiri;
- (12) mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan jawaban sementara sendiri;
- (13) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik;
- (14) proses belajar meliputi sesama aspeknya;
- (15) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;
- (16) kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
- (17) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.”

Sedangkan menurut Hanafiah dan Cucu (dalam buku Faisal, 2014) kelebihan dari *discovery learning* yaitu: (1) Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan; (2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual; (3) mebangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa; (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan

kemampuan dan minat masing-masing; (5) memperkuat dan menambah kepercayaan kepada diri sendiri.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* juga memiliki beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru, sehingga model *discovery learning* dapat berjalan dengan baik. Menurut Darmawan dan Wahyudin (2018) langkah-langkah *discovery learning* sebagai berikut: (1) pemberian stimulus (*stimulation*); (2) *problem statement* (pemberian fokus masalah/identifikasi masalah); (3) pengumpulan data (*data collection*); (4) pengolahan data (*data processing*); (5) pembuktian (*verification*); (6) menyimpulkan (*generalization*).

Selanjutnya, menurut Kurinasih dan Sani (2014:69-71) langkah-langkah *discovery learning* yaitu: “(1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *data collection* (pengumpulan data); (4) *data processing* (pengolahan data); (5) *verification* (pembuktian); (6) *generalization*, (menarik kesimpulan/generalisasi).”

Dari beberapa langkah-langkah *discovery learning* menurut Kurinasih dan Sani (2014) diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)

Pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru memulai kegiatan PBM dengan

mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya untuk pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2) ***Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)**

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) ***Data Collection* (pengumpulan data)**

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya jawaban sementara, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau jawaban sementara yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka

dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

d. Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurinasih dan Sani yaitu sebagai berikut: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *data collection* (pengumpulan data); (4) *data processing* (pengolahan data); (5) *verification* (pembuktian) dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Langkah 1: *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), pada langkah ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan menampilkan video atau beberapa gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga tumbuhnya rasa ingin tahu siswa

Langkah 2: *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mengidentifikasi

masalah dengan cara menentukan pertanyaan/masalah yang paling dianggap penting yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Langkah 3: *Data collection* (pengumpulan data), pada langkah *Data collection* (pengumpulan data), kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan, siswa mengumpulkan data dengan cara membaca, menyimak

Langkah 4: *Data processing* (pengolahan data), pada langkah ini kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara siswa mengolah data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber.

Langkah 5: *Verification* (pembuktian), Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam langkah *verification* (pembuktian), Siswa menghubungkan jawaban sementara awal/dugaan sementara yang telah dirumuskan dengan temuan hasil kerjanya.

Langkah 6: *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), Pada langkah ini kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu: 1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, 2) siswa diberikan penguatan atau pengulangan-pengulangan oleh guru atas materi yang telah dipelajari, 3) siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran, 4) siswa diberi penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Sebelum guru mengajarkan siswa, guru tentu harus mempunyai rencana yang jelas, sebagai pedoman guru saat proses pembelajaran, karena RPP berisi garis besar dari apa yang akan dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa (2018) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Kadir dan Asrohah (2014) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Hanafiah dan Cucu (dalam Faisal, 2014) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat prosedur pelaksanaan pembelajaran secara rinci.

b. Komponen RPP

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru harus mengetahui komponen apa saja yang ada pada RPP, yang terdiri dari: (1) Identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran; (10) penilaian hasil belajar dan (11) sumber belajar (Kunandar, 2011).

Sedangkan menurut Kadir dan Asrohah (2014) komponen RPP yaitu : (1) indentitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) tujuan pembelajaran; (6) tema; (7)

materi; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran; (10) penilaian; (11) alokasi waktu; (12) sumber belajar.

Berdasarkan dari uraian diatas, komponen RPP terdiri dari: (1) identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) tujuan pembelajaran; (6) tema; (7) materi; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran; (10) penilaian; (11) alokasi waktu; (12) sumber belajar.

B. Kerangka Teori

Dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Tematik Terpadu merupakan pembelajaran yang disatukan dalam sebuah tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang saling keterkaitan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman belum terlaksana sebagaimana mestinya, karena penerapannya belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru.

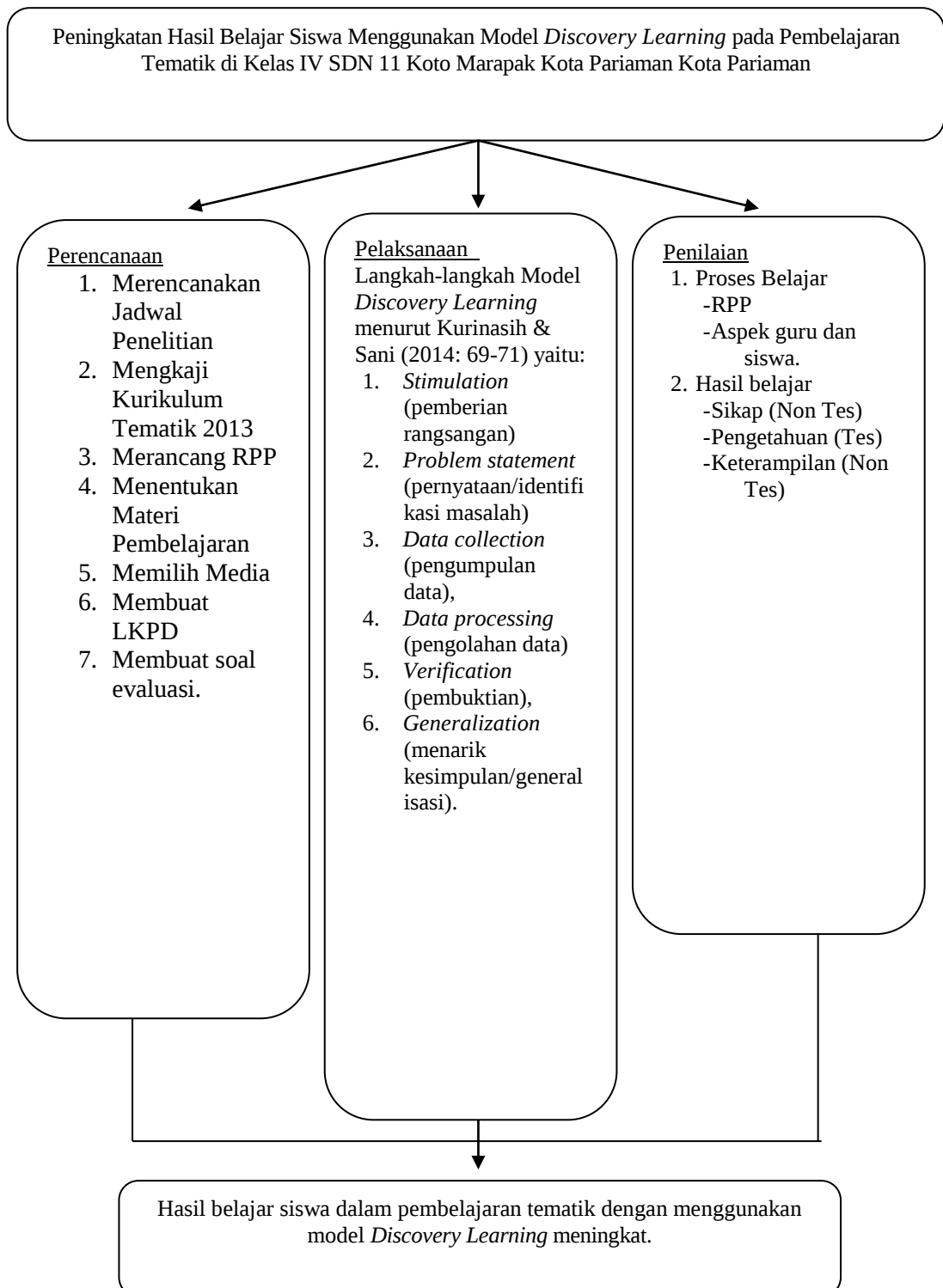
Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar atau memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu di SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *discovery learning*. Adapun langkah-langkah *discovery learning* menurut Kurinasi dan Sani (2014) antara lain : (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *data collection* (pengumpulan data); (4)

data processing (pengolahan data); (5) *verification* (pembuktian); (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Pelaksanaan proses pembelajaran Tema 2 "Selalu Berhemat Energi" dikelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman akan lebih menarik dan lebih bermakna jika seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan model *discovery learning*, karena dapat melibatkan siswa secara penuh.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan peneliti menggunakan model *discovery learning* model yang akan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berfikir dibawah ini:

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75.00% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh persentase 83,33 % dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek siswa

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,87% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 68,75% dengan kualifikasi kurang (K), hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,61% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,45%. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning*, karena pemilihan Model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni., Wahyudin, Dinn. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indrawati, Tin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Jihad, Asep., Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kadir, Abdul., Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E. (2014) *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Kristin, Firoalia. 2016. *Analisis Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pereda
- _____. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurinasih, Imas., Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. : Kata Pena*
- Laksono, Kisyani., Siswono, Tatag., Y. K. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sari, Liana. Rustiana, Ade. (2013). *Model Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Pelayanan Prima : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VIII, No. 2, 101 -110.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Press
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusdiana. 2018. *Penilaian Autentik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori,Praktik, dan, Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : DIVA Press
- Rahayu, Ratih, D. W., Mawardi., Astuti Suhandi. *Peningkatan Ktereampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Model Pembelajaran Discovery Learning*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryobroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga